

## Analisis Minat Pemuda Terhadap Digitalisasi di Kota Makassar

Suprianto K.<sup>1</sup>, A. Agung Adiguna Al Arifin<sup>2</sup>, Subair<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Politeknik Kesehatan Megarezky, Makassar, Indonesia

Corresponding Author: Suprianto K. Email: [anthonhiemad@gmail.com](mailto:anthonhiemad@gmail.com)

Published: August , 2025

---

### ABSTRAK

Transformasi digital di era Revolusi Industri 4.0 telah mengubah pola interaksi, aktivitas ekonomi, dan pendidikan masyarakat perkotaan, termasuk di Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda terhadap digitalisasi serta mengidentifikasi tantangan yang menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 120 pemuda berusia 17–30 tahun di Makassar yang aktif menggunakan teknologi digital. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara akses teknologi, peluang ekonomi digital, perkembangan media sosial, serta kebijakan pemerintah terhadap minat pemuda dalam digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pemuda terhadap digitalisasi berada pada kategori sangat tinggi. Faktor akses teknologi dan perkembangan media sosial menjadi determinan utama, sementara peluang ekonomi digital juga memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan partisipasi pemuda pada ekosistem digital. Kebijakan pemerintah meskipun berpengaruh, kontribusinya relatif lebih rendah dibandingkan variabel lain. Temuan ini memperlihatkan bahwa infrastruktur digital, keterhubungan sosial melalui platform digital, serta peluang kewirausahaan berbasis teknologi merupakan pendorong utama keterlibatan pemuda. Namun, kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan potensi penyalahgunaan teknologi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital, pemerataan infrastruktur, dan pengembangan kebijakan yang lebih adaptif untuk memperluas keterlibatan pemuda dalam ekonomi digital. Implikasi hasil studi ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha dalam membangun ekosistem digital yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan di tingkat lokal.

**Kata Kunci:** Digitalisasi; Literasi Digital; Kebijakan Publik; Minat Pemuda

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara manusia berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi. Proses digitalisasi yang berlangsung secara global, termasuk di Indonesia, mempengaruhi berbagai sektor kehidupan dan menunjukkan dampak yang sangat mendalam di kota-kota metropolitan seperti Makassar. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membuka peluang baru dalam pendidikan, bisnis, dan kehidupan sosial masyarakat. Di sektor pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi menciptakan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, studi menunjukkan bahwa penggunaan alat seperti *Virtual Reality* (VR) dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam belajar anatomi dan fisiologi, menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Mustikasari et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan TIK secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah-sekolah (Maulana &

Setiawati, 2023). Dengan demikian, penerapan TIK di sekolah-sekolah mampu merangsang minat belajar dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin digital. Digitalisasi telah membawahkan perubahan besar pada dunia bisnis dengan mengubah paradigma dari bisnis konvensional menuju model berbasis teknologi informasi. Banyak perusahaan kini mengandalkan data besar (*Big Data*), *Artificial Intelligence* (AI), dan *Internet of Things* (IoT) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengalaman pelanggan (Tulungen et al., 2022). Implementasi teknologi ini memperbaiki komunikasi internal dan eksternal, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, yang merupakan kunci untuk keunggulan kompetitif di pasar yang semakin kompetitif (Budianto, 2023). Namun, di balik kemajuan ini, ada juga tantangan yang muncul. Penyalahgunaan TIK membawa dampak negatif yang bisa merusak moral masyarakat dan meningkatkan risiko kejahatan siber (Siregar et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan digital dan kesadaran terkait penggunaan TIK yang bijak perlu diperkuat, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan teknologi ini secara efektif tanpa mengalami dampak negatifnya.

Kota Makassar sebagai salah satu pusat perkembangan digital di Indonesia menjadi contoh nyata dari transformasi ini. Melalui berbagai inisiatif, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya bekerja sama untuk meningkatkan infrastruktur digital, mempromosikan literasi digital, dan mendorong inovasi dalam masyarakat (Chisara et al., 2024). Dengan demikian, Makassar berupaya untuk menjadi kota yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan teknologi (Alfandya & Wahid, 2020). Perkembangan TIK merupakan elemen krusial dalam transformasi sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia, termasuk dalam konteks Makassar. Melangkah ke depan, kolaborasi antar sektor dan peningkatan kapasitas individu menjadi kunci untuk memastikan bahwa transformasi digital berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh lapisan masyarakat.

Generasi muda merupakan kelompok yang paling adaptif seiring dengan perkembangan teknologi digital. Di Makassar, fenomena ini semakin jelas terlihat dengan akses internet yang meluas, penetrasi smartphone yang tinggi, dan perkembangan media sosial yang pesat. Hal ini tidak hanya dianggap sebagai kemudahan, tetapi juga sebagai alat yang memungkinkan pemuda untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan dengan cara konvensional. Akses mudah ke internet dan penggunaan smartphone telah memperluas peluang bagi pemuda di Makassar untuk mengeksplorasi pendidikan dan kewirausahaan berbasis digital. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa promosi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat meningkatkan kewirausahaan di kalangan pemuda, di mana pengusaha muda mampu memanfaatkan empat variabel penting dalam pemasaran, yaitu konten, kreasi kepercayaan, harga, dan produk (Rewah, 2018). Hal ini mencerminkan bahwa integrasi antara TIK dan kewirausahaan menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan usaha yang aktif dan inovatif.

Media sosial berperan signifikan dalam membentuk perilaku sosial generasi muda. Penelitian di berbagai daerah menyatakan bahwa konten digital dan media sosial dapat mempengaruhi tidak hanya gaya hidup tetapi juga perilaku sosial (Karmila et al., 2018). Anak-anak muda cenderung menggunakan platform sosial untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengembangkan jaringan sosial yang lebih luas. Misalnya, pengaruh media sosial terhadap gaya hidup konsumtif siswa menunjukkan dampak yang cukup signifikan pada keputusan yang diambil dalam memilih produk yang dibeli dan aktivitas sehari-hari mereka. Di sisi lain, dampak digitalisasi juga dapat dilihat dalam konteks pendidikan. Program digitalisasi di sekolah-sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku sosial di kalangan siswa, yang tercermin dalam meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan akademik dan non-akademik (Manijeni et al., 2022). Melalui platform digital, siswa memiliki akses ke sumber pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Nisa & Nainggolan, 2024). Selain itu, penggunaan aplikasi seperti

TikTok menunjukkan bagaimana platform media sosial dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan informal, selain sebagai media hiburan (Risnawati et al., 2022).

Pergeseran dari aktivitas konvensional ke aktivitas yang terintegrasi dengan teknologi ini juga mencerminkan sikap generasi muda yang lebih terbuka terhadap perubahan. Mereka lebih cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan mampu mengeksplorasi berbagai kemungkinan baru dalam konteks bisnis dan pendidikan. Dalam menghadapi tantangan digital, kemampuan literasi media juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan (Mardhiah & Lutfi, 2019), sehingga generasi muda dapat lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi untuk kepentingan positif. Secara keseluruhan, generasi muda di Makassar menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari mereka. Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap TIK, pemuda tidak hanya beralih dari metode tradisional ke digital tetapi juga mengembangkan cara-cara baru dalam belajar, berdagang, dan berinteraksi secara sosial.

Meningkatnya minat pemuda terhadap digitalisasi di Makassar dipicu oleh beberapa faktor kunci. Salah satu faktor utama adalah kemudahan akses teknologi yang semakin luas, terutama dengan penetrasi smartphone dan koneksi internet yang lebih baik. Akses yang lebih mudah ini memungkinkan generasi muda untuk menjelajahi berbagai peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital, termasuk dalam pendidikan, kewirausahaan, dan hiburan. Penelitian menunjukkan bahwa pemuda Makassar gencar menggunakan aplikasi digital untuk memulai usaha dan mendapatkan pendidikan (Karim et al., 2023). Selanjutnya, ada pula peluang ekonomi yang signifikan yang muncul dari sektor digital. Dengan banyaknya bisnis yang beralih ke platform digital, pemuda dipacu untuk memanfaatkan peluang-peluang ini untuk berusaha secara mandiri. Sebagai contoh, sekitar 15.600 bisnis e-commerce di Makassar kini melayani pasar, terutama dalam penjualan produk makanan dan minuman, yang menunjukkan pergeseran besar dalam pola konsumsi dan perilaku belanja masyarakat (Abduh et al., 2024). Inisiatif pemerintah melalui program-program inkubasi bisnis juga turut memberikan dukungan dalam mendorong pemuda untuk memulai usaha berbasis digital, menciptakan ekosistem yang lebih mendukung bagi wirausaha muda (Taufik, 2023).

Meskipun ada banyak peluang, tantangan juga muncul yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan literasi digital di antara kelompok tertentu dalam masyarakat, yang dapat menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal. Banyak pemuda di Makassar yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan efektif, sehingga menciptakan ketidakadilan dalam hal akses terhadap informasi dan kesempatan di dunia kerja (Latanna et al., 2023). Selain itu, potensi penyalahgunaan teknologi menjadi perhatian penting, di mana generasi muda harus dilatih untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab (Suyuti et al., 2025). Keterbatasan infrastruktur juga merupakan tantangan yang mempengaruhi proses digitalisasi. Di beberapa wilayah di Makassar, infrastruktur pendukung teknologi informasi belum memadai, sehingga akses terhadap informasi dan layanan digital belum sepenuhnya merata. Hal ini mengakibatkan kesenjangan lebih luas antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal penggunaan teknologi (Abduh et al., 2024). Oleh karena itu, reformasi dalam hal infrastruktur dan peningkatan program literasi digital oleh pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat bisa memanfaatkan manfaat dari digitalisasi secara maksimal.

Secara keseluruhan, minat pemuda di Makassar terhadap digitalisasi ditopang oleh kemudahan akses teknologi, peluang ekonomi baru, serta dorongan dari pemerintah. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, penting untuk mengatasi tantangan yang ada, termasuk kesenjangan literasi digital, pengawasan terhadap penyalahgunaan teknologi, dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan minat pemuda terhadap digitalisasi di Kota Makassar. Selanjutnya, penelitian ini juga

bertujuan untuk mengungkap tantangan-tantangan yang dihadapi pemuda dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital di Kota Makassar.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengukur hubungan antara faktor-faktor pendorong digitalisasi dan tantangan yang dihadapi dengan tingkat minat pemuda terhadap digitalisasi di Kota Makassar. Pendekatan ini dianggap paling sesuai karena mampu memberikan hasil terukur, objektif, dan dapat diuji melalui prosedur statistik. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum fenomena minat pemuda terhadap digitalisasi, sedangkan metode verifikatif dipilih untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Instrumen utama penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari variabel penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur variabel independen yang meliputi akses teknologi, peluang ekonomi digital, perkembangan media sosial, serta kebijakan dan program pemerintah, serta variabel dependen berupa minat pemuda terhadap digitalisasi. Instrumen penelitian juga mencakup variabel tantangan pemanfaatan digitalisasi yang mencerminkan hambatan yang dialami responden dalam menggunakan teknologi digital.

Populasi penelitian adalah seluruh pemuda berusia 17–30 tahun yang berdomisili di Kota Makassar dan aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden meliputi: (1) Berusia 17–30 tahun, (2) Berdomisili di Makassar minimal satu tahun, (3) Menggunakan internet minimal dua jam per hari, dan (4) Memiliki pengalaman memanfaatkan teknologi digital untuk pendidikan, pekerjaan, atau kegiatan sosial. Dari populasi pemuda yang cukup besar, ditetapkan sampel sebanyak 120 responden yang dipandang cukup representatif untuk menggambarkan fenomena penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner baik secara langsung maupun daring. Penyebaran daring memungkinkan peneliti menjangkau responden dari berbagai kecamatan dengan lebih efektif, sementara penyebaran langsung digunakan untuk memastikan keterwakilan responden yang tidak aktif secara daring.

Proses pengolahan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap: (1) *Editing*, yakni pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden; (2) *Coding*, yaitu pemberian kode numerik pada setiap item jawaban untuk memudahkan analisis; (3) *Entry*, yaitu memasukkan data ke dalam perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru; dan (4) *Cleaning*, yakni memeriksa kembali kemungkinan adanya kesalahan input atau data ganda. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan integritas data sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan dua jenis pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan) dan tingkat pemanfaatan teknologi digital, serta menyajikan distribusi jawaban responden terhadap variabel penelitian dalam bentuk frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data melalui angket atau kuisisioner yang disebar kepada 120 responden yang merupakan pemuda di Kota Makassar. Penyebaran angket dilakukan dengan memperhatikan kriteria responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran dengan lebih jelas dan representatif, berikut adalah ringkasan data karakteristik responden dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| Jenis Kelamin Responden       |                 |              |               |
|-------------------------------|-----------------|--------------|---------------|
| Laki-Laki                     |                 | Perempuan    |               |
| 54%                           |                 | 45%          |               |
| Umur Responden                |                 |              |               |
| 17-20 Tahun                   | 21-25 Tahun     |              | 26-30 Tahun   |
| 32%                           | 45%             |              | 23%           |
| Pendidikan Terakhir Responden |                 |              |               |
| SMA/Sederajat                 | Diploma         | Sarjana (S1) | Magister (S2) |
| 28%                           | 15%             | 50%          | 7%            |
| Profesi Responden             |                 |              |               |
| Mahasiswa                     | Karyawan Swasta | Wirausaha    | Lainnya       |
| 48%                           | 27%             | 15%          | 10%           |

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan ringkasan data pada tabel 1. Diketahui bahwa angket dalam penelitian ini terdistribusi secara dominan ke responden dengan jenis kelamin laki-laki yang dibuktikan dengan jumlah responden sebesar 54% atau sebanyak 65 orang dibandingkan dengan responden perempuan yang hanya berjumlah 55 orang atau 46%. Umur responden dalam penelitian ini cenderung ada pada rentan 21-25 tahun dengan jumlah responden sebanyak 45% dari keseluruhan responden, sisanya berumur 17-20 tahun dengan persentase 32% dan 26-30 tahun sebesar 23%. Dari segi pendidikan, responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki pendidikan terakhir sarjana (S1) dengan persentase sebesar 50%. Selanjutnya adalah responden dengan pendidikan SMA/Sederajat dengan persentase 28%, Diploma dengan persentase 15%, serta Magister dengan persentase terendah yakni 7%. Profesi responden juga menjadi salah satu karakteristik yang menjadi penilaian, berdasarkan distribusi angket, mayoritas responden merupakan mahasiswa dengan persentase 48%, karyawan swasta 27%, wirausaha dengan persentase 15%, dan profesi lainnya dengan persentase terendah yakni 10%. Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden mayoritas adalah mahasiswa dan pekerja muda dengan latar pendidikan Sarjana sehingga memiliki adaptabilitas yang lebih baik terhadap teknologi digital.

**Tabel 2. Rata-Rata Skor Variabel Penelitian**

| Variabel                       | Mean | Kategori      |
|--------------------------------|------|---------------|
| Akses Teknologi (X1)           | 4.42 | Sangat Tinggi |
| Peluang Ekonomi Digital (X2)   | 4.10 | Tinggi        |
| Perkembangan Media Sosial (X3) | 4.35 | Sangat Tinggi |
| Kebijakan Pemerintah (X4)      | 3.85 | Tinggi        |
| Minat Pemuda (Y)               | 4.28 | Sangat Tinggi |

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil pada tabel 2 menunjukkan peran penting akses teknologi (X1), perkembangan media sosial (X3) dari keseluruhan variabel dengan nilai rata-rata tertinggi. Variabel dengan nilai rata-rata terendah adalah kebijakan pemerintah (X4) yang memiliki nilai dengan kategori tinggi namun hanya memperoleh skor rata-rata sebesar 3.85 yang lebih rendah dibandingkan variabel lain dalam penelitian ini. Selanjutnya akan ditampilkan hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel ringkasan untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian. Berikut adalah ringkasan uji regresi linier berganda.

**Tabel 3. Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel                       | Koefisien Regresi | T-Hitung | Sig   |
|--------------------------------|-------------------|----------|-------|
| Akses Teknologi (X1)           | 0.421             | 5.82     | 0.000 |
| Peluang Ekonomi Digital (X2)   | 0.310             | 4.15     | 0.001 |
| Perkembangan Media Sosial (X3) | 0.278             | 3.98     | 0.001 |
| Kebijakan Pemerintah (X4)      | 0.196             | 2.76     | 0.000 |
| F-Hitung                       | = 35.42           |          | 0.000 |
| R-Square                       | = 0.550           |          |       |

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, akses teknologi terbukti menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap minat pemuda menuju digitalisasi di Makassar. Ketersediaan perangkat dan jaringan internet yang memadai adalah syarat penting untuk adopsi teknologi digital. Dengan akses yang lebih baik, pemuda akan lebih terpapar pada peluang digital yang tersedia dan hal ini tentunya akan meningkatkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam ekosistem digital. Penelitian yang dilakukan oleh Ausat et al. menunjukkan bahwa faktor teknologi dan organisasi memiliki pengaruh positif terhadap adopsi e-commerce (Ausat et al., 2022). Ini menegaskan pentingnya infrastruktur teknologi dalam mendukung minat pemuda untuk terlibat dalam digitalisasi. Selain itu, penelitian oleh Nugroho et al. mengindikasikan bahwa akses terhadap teknologi, kapital, dan pasar juga berperan penting dalam perilaku ekonomi masyarakat (Nugroho et al., 2016). Akses yang baik terhadap teknologi tidak hanya memfasilitasi penggunaan alat-alat digital, tetapi juga dapat mendorong inovasi dan peningkatan keterampilan yang penting bagi pemuda.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian dari Purnamasari et al. menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kenyamanan dan dukungan sosial berpengaruh positif pada persepsi pemuda tentang pekerjaan di sektor perikanan (Purnamasari et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ketika pemuda memiliki akses ke teknologi yang baik, mereka cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap berbagai bidang, termasuk sektor tradisional seperti pertanian dan perikanan (Agit & Muharram, 2025). Kemampuan untuk memanfaatkan media sosial dan aplikasi juga ditekankan sebagai strategi penting dalam menarik minat pemuda. Penelitian oleh Purnamasari et al. mengemukakan bahwa pemasaran melalui media sosial dapat membantu menumbuhkan minat pemuda terhadap bidang pertanian dan sektor lainnya (Purnamasari et al., 2024). Dengan demikian, sinergi antara akses teknologi dan strategi pemasaran modern yang memanfaatkan platform digital dapat memainkan peran krusial dalam mengalihkan perhatian pemuda kepada peluang di bidang digital (Agit et al., 2023). Peluang ekonomi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pemuda di Makassar untuk terlibat dalam sektor digital. Para pemuda di daerah ini melihat digitalisasi sebagai sarana yang memungkinkan mereka untuk membuka peluang kerja, menjalankan bisnis, dan mendapatkan penghasilan tambahan. Pandangan ini sejalan dengan temuan (Oktavianty et al., 2024), yang menyatakan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan kewirausahaan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Jawad et al., 2020). Kemajuan dalam teknologi digital telah menciptakan perubahan yang signifikan dalam cara orang menjalankan bisnis. (Long et al., 2021) menyoroti bahwa pembangunan fasilitas digital dan penerapan teknologi digital telah mengubah metode operasi ekonomi yang ada, memberikan pengurangan biaya kewirausahaan, dan mendorong perilaku serta hasil kewirausahaan yang lebih baik (Long et al., 2021). Ini menunjukkan bahwa adopsi alat-alat digital tidak hanya mendukung pemuda dalam memulai usaha tetapi juga mengurangi hambatan yang mungkin mereka hadapi.

Penelitian empiris juga menekankan pentingnya infrastruktur digital dalam memfasilitasi inovasi dan kewirausahaan di daerah perkotaan, dengan menyatakan bahwa perbaikan infrastruktur digital dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lebih banyak peluang kerja (Liu, 2023). Digitalisasi memungkinkan pemuda untuk terhubung dengan pasar yang lebih luas, membuka akses ke peluang yang sebelumnya tidak terjangkau. Ini juga memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang muncul dalam ekonomi digital (Agit et al., 2024). Kewirausahaan memiliki dampak besar tidak hanya pada penciptaan lapangan kerja tetapi juga pada pengembangan potensi manusia serta pemenuhan permintaan pelanggan yang baru muncul (Xu & Dobson, 2019). Dalam konteks Makassar, pemuda dapat memanfaatkan tren ini untuk tidak hanya berpartisipasi dalam usaha lokal tetapi juga mengembangkan usaha yang lebih inovatif dengan memanfaatkan sumber daya digital yang ada. Dengan sinergi antara perkembangan pemerintah digital dan ekonomi digital menciptakan hubungan timbal balik yang penting, di mana keduanya saling mendukung dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih dinamis (Zhao et al., 2015). Ini berdampak positif pada pemuda yang menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang terus berubah.

Perkembangan media sosial terbukti secara signifikan meningkatkan minat pemuda terhadap digitalisasi di Makassar. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagai platform yang efisien untuk promosi diri dan usaha. Hal ini tercermin dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial seperti Instagram dapat meningkatkan daya tarik pemuda untuk berbisnis karena media ini memberi mereka peluang untuk memperkenalkan produk dan layanan kepada pasar yang lebih luas. Instagram, sebagai salah satu platform populer, terutama di kalangan perempuan pekerja yang terdampak pandemi, berfungsi sebagai sarana vital untuk usaha dan promosi, menunjukkan kemampuan media sosial dalam mengembangkan kewirausahaan (Handaruwati & Dewi, 2021). Penggunaan Instagram dalam konteks UMKM dapat membantu mereka dalam memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Melalui media sosial, UMKM dapat menjalin komunikasi lebih baik dengan konsumen, mendemonstrasikan produk secara interaktif, dan meningkatkan visibilitas usaha mereka di dunia digital (Putri & Ariescy, 2024). Ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pemuda untuk tidak hanya berpartisipasi dalam ekonomi digital tetapi juga berinovasi dalam cara mereka menjalankan usaha.

Meskipun dukungan kebijakan pemerintah terhadap digitalisasi juga berpengaruh positif, kontribusinya terlihat lebih kecil dalam konteks keseluruhan. Pemerintah dapat mendukung upaya digitalisasi dengan meningkatkan kualitas program literasi digital dan infrastruktur publik yang berbasis teknologi. bimbingan dan dukungan dari pemerintah untuk usaha kecil khususnya dalam hal promosi melalui teknologi digital agar mereka bisa lebih kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan pasar modern (Nugroho et al., 2018). Sebagai tambahan, Saputra menekankan bahwa pentingnya pemanfaatan media sosial tidak hanya terkait dengan penggunaan teknologi itu sendiri, tetapi juga dengan pemahaman yang kuat tentang audiens dan cara berinteraksi dengan mereka (Saputra, 2019). Dalam hal ini, kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital di kalangan pemuda dapat mempercepat adopsi dan penguasaan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif. Tantangan yang dihadapi oleh pemuda Makassar dalam menghadapi digitalisasi mencakup kesenjangan literasi digital, infrastruktur yang belum merata, dan potensi penyalahgunaan teknologi. Meskipun minat terhadap digitalisasi sangat tinggi, hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya langkah-langkah segera untuk mengoptimalkan pemanfaatan digitalisasi di kalangan pemuda. Kesenjangan literasi digital merupakan salah satu tantangan utama. Penelitian menunjukkan bahwa akses terbatas terhadap keterampilan digital di komunitas tertentu berdampak negatif pada motivasi pemuda untuk menggunakan teknologi digital secara efektif (Kelly et al., 2022). Selain itu, infrastruktur digital yang belum merata juga menjadi kendala. Meskipun terdapat kemajuan dalam pembangunan

infrastruktur, masih ada area yang kekurangan akses internet yang stabil dan cepat, yang membuat pemuda di daerah tersebut tertinggal dalam hal partisipasi ekonomi digital (Rahim & Abbas, 2024). Pendekatan pemerintah dalam mendukung digitalisasi juga dapat berperan penting. Meskipun dukungan kebijakan dari pemerintah menunjukkan dampak positif, kontribusinya cenderung lebih kecil (Gallardo & Whitacre, 2018). Upaya peningkatan efektivitas program literasi digital dan penyediaan fasilitas publik berbasis teknologi perlu ditingkatkan agar mampu menjangkau semua lapisan masyarakat dengan seimbang. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan yang tepat dalam infrastruktur digital dapat membantu usaha kecil dalam beradaptasi dan bersaing di pasar digital (Suyuti et al., 2025). Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi pemuda Makassar dalam konteks digitalisasi berada pada kategori sedang. Seluruh stakeholder, termasuk pemerintah dan masyarakat, perlu mengatasi hambatan ini secara bersamaan. Dengan meningkatkan literasi digital, memperbaiki infrastruktur, dan menyediakan pelatihan tentang penggunaan teknologi secara bijaksana, pemanfaatan digitalisasi oleh pemuda Makassar dapat dioptimalkan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa minat pemuda Makassar terhadap digitalisasi berada pada kategori sangat tinggi dan dipengaruhi terutama oleh faktor akses teknologi, peluang ekonomi digital, serta perkembangan media sosial, sementara kebijakan pemerintah berkontribusi lebih kecil meski tetap signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa infrastruktur digital dan keterhubungan melalui media sosial menjadi katalis utama bagi keterlibatan generasi muda dalam ekosistem digital. Kontribusi utama studi ini terletak pada pemetaan empiris faktor pendorong sekaligus hambatan digitalisasi di tingkat lokal, sehingga memperkaya diskursus akademik mengenai transformasi digital di kota berkembang. Implikasinya, kebijakan publik perlu lebih menekankan pada perluasan akses teknologi, peningkatan literasi digital, serta penyediaan dukungan kewirausahaan berbasis digital bagi pemuda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan dasar analisis bagi pengambil kebijakan, tetapi juga membuka ruang strategis bagi kolaborasi lintas sektor dalam memperkuat ekosistem digital. Studi ini mengembangkan bidang keilmuan dengan menghadirkan bukti kontekstual tentang bagaimana digitalisasi di tingkat perkotaan memengaruhi orientasi sosial-ekonomi generasi muda, serta menyoroti tantangan kesenjangan literasi digital dan infrastruktur. Arah riset lanjutan dapat difokuskan pada analisis longitudinal mengenai dampak digitalisasi terhadap mobilitas sosial-ekonomi pemuda, studi komparatif antarwilayah, serta eksplorasi peran teknologi baru seperti kecerdasan buatan dan blockchain dalam memperluas partisipasi generasi muda dalam ekonomi digital.

## REFERENSI

- Abduh, T., Remmang, H., Abubakar, H., & Karim, A. (2024). Entrepreneurship And MSME Market Orientation Toward Creative Industries: Society Era 5.0 In Makassar City. *Asian Economic and Financial Review*, 14(2), 76-87.
- Agit, A., & Muharram, S. (2025). Peran Fundamental Kompetensi dan Literasi Digital Sebagai Katalisator Peningkatan Kinerja Usaha: Literature Review. In *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*, 8, 610-623.
- Agit, A., Julyana, S. A., & Ma'Ruf, B. (2023). Tinjauan Literatur Pada Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Bisnis Online di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta*, 1, 624-634.

- Agit, A., Muharram, S., & Nur, N. (2024). Hubungan Literasi Digital Dan Artificial Intelligence Dan Kontribusinya Dalam Menciptakan Daya Saing Bisnis di Era Digital. In *UNNESCO (UNAIC National Conference)*, 2(2), 101-111.
- Alfandya, A. and Wahid, F. (2020). Peran Modal Sosial Dalam Keberhasilan Inisiatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Pembangunan. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 5(1), 56.
- Ausat, A., Astuti, E., & Wilopo, W. (2022). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Pada Adopsi E-Commerce Dan Dampaknya Bagi Kinerja UKM di Kabupaten Subang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(2), 333.
- Budianto, F. (2023). Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Komunikasi Bisnis. *Action Research Literate*, 7(9), 125-130.
- Chisara, S., Makmur, N., Ashar, F., & Efendi, I. (2024). Implementasi Metode Scrum Pada Sistem Informasi Evaluasi Kepuasan Pengguna Jurusan Teknik Informatika Berbasis Website. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(6), 3121-3127.
- Gallardo, R. and Whitacre, B. (2018). 21st Century Economic Development: Telework and Its Impact on Local Income. *Regional Science Policy & Practice*, 10(2), 103-124.
- Handaruwati, I. and Dewi, A. (2021). Optimalisasi IGTV Sebagai Sarana Promosi Produk Bagi Perempuan Bekerja Korban Pemutusan Hubungan Kerja Pada Masa Pandemi Covid 19. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 3(02), 98-104.
- Jawad, M., Naz, M., & Maroof, Z. (2020). Era Of Digital Revolution: Digital Entrepreneurship and Digital Transformation in Emerging Economies. *Business Strategy & Development*, 4(3), 220-228.
- Karim, A., Asrianto, A., Ruslan, M., & Said, M. (2023). Gojek Accelerate Economic Recovery Through The Digitalization of MSMEs in Makassar. *The Winners*, 24(1), 23-31.
- Karim, N., Winarno, A., & Siswanto, E. (2022). The Role of Digital Literature on The Sustainability of Clothing Traders in The Butung Market, Makassar City. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(1).
- Karmila, R., Ananda, A., & Indrawadi, J. (2018). Pengaruh Media Sosial Dan Konsep Diri Terhadap Gaya Hidup Siswa SMAN 3 Kota Solok. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 120-125.
- Kelly, W., McGrath, B., & Hubbard, D. (2022). Starting From ‘Scratch’: Building Young People’s Digital Skills Through a Coding Club Collaboration with Rural Public Libraries. *Journal of Librarianship and Information Science*, 55(2), 487-499.
- Latanna, M., Gunawan, B., Franco-García, M., & Bressers, H. (2023). Governance Assessment of Community-Based Waste Reduction Program in Makassar. *Sustainability*, 15(19), 14371.
- Liu, Y. (2023). Digital Infrastructure for Urban Innovation and Entrepreneurship: Logic, Mechanisms and Safeguards. *Social Security and Administration Management*, 4(7).
- Long, Z., Zhao, G., Wang, J., Zhang, M., Zhou, S., Zhang, L., ... & Huang, Z. (2021). Research On The Drivers of Entrepreneurship Education Performance of Medical Students in The Digital Age. *Frontiers in Psychology*, 12.

- Manijeni, D., Umar, A., & Lao, H. (2022). Pengaruh Konten Internet Dan Program Digitalisasi Sekolah Terhadap Perilaku Sosial Di Kalangan Siswa SMK Di Kabupaten Alor. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 76-89.
- Mardhiah, D. and Lutfi, I. (2019). Trust, Literasi Media, Kepribadian Hexaco Dan Husnudzon Terhadap Kecenderungan Menggunakan Media Sosial. *Tazkiya Journal of Psychology*, 7(2), 200-218.
- Maulana, M. and Setiawati, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Winaya Loka Depok. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 722.
- Mustikasari, N., Lina, R., & Devina, C. (2024). Implementation Of Virtual Reality in Learning Practice of Anatomy and Physiology of The Human Body in The Department Physiotherapy Poltekkes Kemenkes Jakarta III. *JFKI*, 4(01), 20-26.
- Nisa, N. and Nainggolan, T. (2024). Peran Teknologi Dalam Peningkatan Kapasitas SDM Pesisir. *SENSISTEK*, 64-69.
- Nugroho, I., Nurrochmat, D., Hardjanto, H., Kadarusman, L., & Poerwadianto, A. (2016). Perilaku Ekonomi Para Pihak Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Tn Meru Betiri Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kebutuhan*, 13(2), 107-120.
- Nugroho, W., Habibi, F., Fatah, A., & Supriyadi, S. (2018). Pembinaan Usaha Aneka Snack di Kampung Simangu, Pagar Agung, Walantaka. *Kuat - Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(1), 35-39.
- Oktavianty, O., Agit, A., & Nur, N. (2024). Studi Reflektif Terhadap Kapabilitas Literasi Digital Dalam Menunjang Kinerja Bisnis di Era Digital. *JURNAL EKUIVALENSI*, 10(2), 294-308.
- Purnamasari, I., Saad, M., & Laily, D. (2024). Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Sektor Perikanan Budidaya (Studi Kasus: Pemuda Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan Jawa Timur). *Mimbar Agribisnis - Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1351.
- Putri, D. and Ariescy, R. (2024). Optimalisasi Penggunaan Instagram Sebagai Sarana Digital Marketing Umkm Seblak 55 Kelurahan Rungkut Menanggal Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 298-305.
- Rahim, M. and Abbas, I. (2024). The Development Characteristics of Makassar City in Past and Present. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 12(2), 238-265.
- Rewah, J. (2018). Pengaruh Promosi Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Pengusaha Muda Universitas Klabat. *Cogito Smart Journal*, 4(1), 24-36.
- Risnawati, W., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa Sd N 2 Temulus. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3029-3036.
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Baca - Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207.

- Siregar, M., Bukit, A., Ginting, L., Sembiring, A., Na'im, K., & Darma, M. (2023). Pengenalan Dunia It Dan Sosialisasi Undang – Undang ITE Kepada Komunitas Pemakai Media Sosial Dan Mahasiswa Ftik Utnd Medan. *Mejuajua - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 17-20.
- Suyuti, M., Siraj, M., & Aslinda, A. (2025). The Role of Entrepreneurship in The Development of Information Technology Based Small Businesses in Makassar City. *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 1454(1), 012043.
- Taufik, A. (2023). Integrated Digital Public Service Transformation: A Government Main Application in Makassar City. *Kne Social Sciences – 1<sup>st</sup> Doctoral International Conference, 2023*, 21-31.
- Tulungen, E., Saerang, D., & Maramis, J. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal Emba - Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2).
- Xu, Z. and Dobson, S. (2019). Challenges Of Building Entrepreneurial Ecosystems in Peripheral Places. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 8(3), 408-430.
- Zhao, F., Wallis, J., & Singh, M. (2015). E-Government Development and The Digital Economy: A Reciprocal Relationship. *Internet Research*, 25(5), 734-766.